

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Yadika Baturaja, penelitian ini hanya terbatas pada variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja yang mempengaruhi kinerja guru.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sekolah yang bersangkutan dengan cara melakukan observasi, kuisisioner dan dokumentasi. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif.

3.2.2 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuisisioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

3.3 Populasi Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 80) populasi merupakan sekumpulan obyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah Guru di SMK Yadika Baturaja sebanyak 24 (orang).

3.4 Model Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model perhitungan dalam matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban dari responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*. Menurut (Kuncoro, 2009 : 178) Skala likert merupakan Dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan, mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian biasanya skala likert disediakan lima pilihan skala dengan format seperti : sangat setuju, setuju, Kurang Setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuisioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur,

sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih

1. Uji Validitas

Menurut (Ridwan dan Sunarto,2009: 348) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat instrumennya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu diukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/construct validity dan validitas isi/content validity) dan validitas eksternal/empiris. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan r tabel dengan cara $\alpha = 0,05$; Jumlah data (n). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel, maka item tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha.Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6, reliabilitas kurang

dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. (Priyatno, 2011 : 69).

3.4.2 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak puas dan sama sekali tidak setuju. Sedangkan untuk pendapat responden yaitu dengan skala: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Riduwan dan Sunarto, 2009: 20). Pendapat responden tentang pernyataan pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru diberikan nilai sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor | 5 |
| 2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor | 4 |
| 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (KR) diberi skor | 3 |
| 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor | 2 |
| 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor | 1 |

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. (Priyatno, 2012 :144). dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai Tolerance dan Infation Factor (VIF). Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.(Prayitno, 2012: 151)

- a. Jika nilai nilai tolerance berada di bawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- b. Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Prayitno, 2012: 158) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersamaan (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent. Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y).

3.4.5 Spesifikasi Model Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan : a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Lingkungan Kerjaberganda d

Y = Kinerja Guru

e = Error term

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan uji-t. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut (Priyatno, 2011:235):

1. Pengujian secara individual (parsial) dengan uji-t

a) Pengujian hipotesis Kepemimpinan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan:

$H_0: b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMK Yadika Baturaja.

$H_a: b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh Kepemimpinan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Yadika Baturaja.

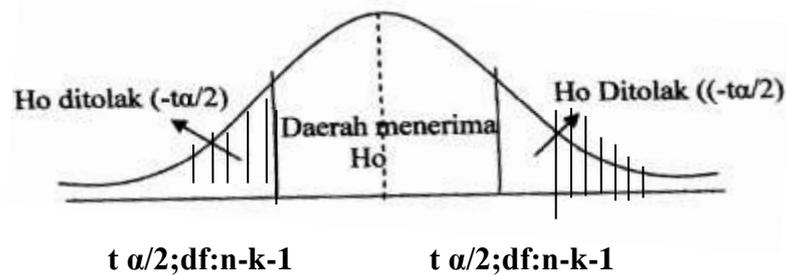
Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Gambar 3.1
Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%

a) Pengujian hipotesis Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru:

$H_0: b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja PT Guru di SMK Yadika Baturaja.

$H_a: b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Yadika Baturaja.

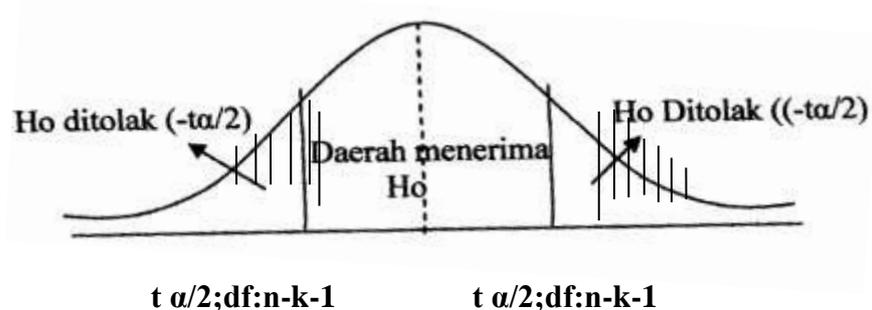
Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Gambar 3.2
Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%

2. Pengujian secara simultan (keseluruhan)

Dalam penelitian ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Guru. Hipotesis yang digunakan dalam Pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah:

Ho: $b_1, b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Yadika Baturaja.

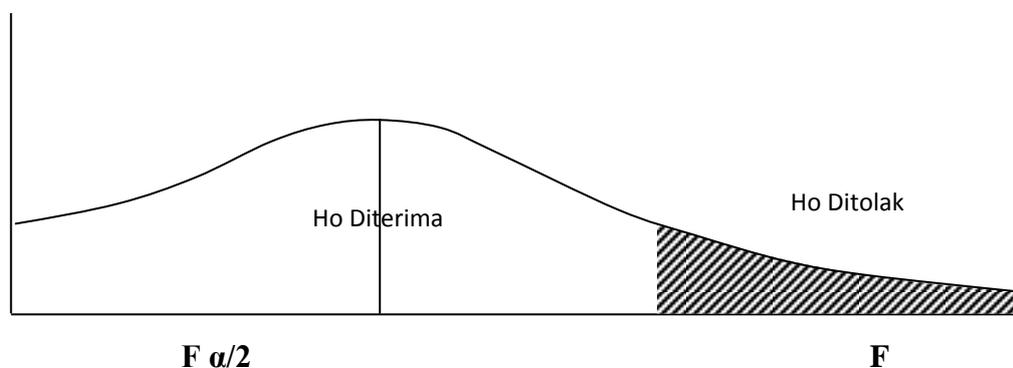
Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ Ada pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMK Yadika Baturaja.

Kriteria Pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Menentukan F tabel

dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) , dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Prayitno, 2012: 138)



Gambar 3.3
Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Priyatno, 2011: 251) Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = Nilai Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah R square yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Prayitno, 2012: 123).

3.4.8 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan (leadership) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan.	1. Sifat 2. Kebiasaan 3. Temperamen 4. Watak 5. Kepribadian Kartono (2008 : 34)

<p>Lingkungan Kerja (X_2)</p>	<p>Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja <p>Nitisemito (1992 : 159)</p>
<p>Kinerja (Y)</p>	<p>Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan 8. Kejujuran 9. Kreativitas <p>(Afandi : 2018 : 89)</p>